

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS III SD NEGERI 040514 DESA KINEPPEN KECAMATAN MUNTE KABUPATEN KARO

Nurkhafijah Br Sitepu

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Email: nurkhafijah004@gmail.com

Ramadhan Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Email: ramadhanlubis@uinsu.ac.id

Lailatun Nur Kamalia Siregar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Email: lailatunnurkamaliah@uinsu.ac.id

Abstrak: Penelitian yang telah dilaksanakan berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas III SD Negeri 040514 Desa Kineppen Kecamatan Munte Kabupaten Karo” yang dilatarbelakangi bahwa terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas III SD Negeri 040514 Desa kineppen, wali kelas III SD Negeri 040514 Desa kineppen dan orang tua siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Secara internal faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa, motivasi belajar, dan kesehatan tubuh, (2) faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca disebabkan oleh faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. (3) Harus adanya upaya yang diberikan oleh guru yaitu memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dimiliki oleh setiap siswa dan membuat metode pembelajaran membaca yang sesuai untuk mengatasi kesulitan membaca siswa.

Kata Kunci: Kesulitan, Membaca, Anak.

***Abstrak:** The research that has been carried out is entitled "Analysis of Factors Causing Reading Difficulties in Class III Children at SD Negeri 040514 Kineppen Village, Munte District, Karo Regency" with the background being that there are students who still experience difficulties in reading. This study used a qualitative research method. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. The subjects used were third grade students at SD Negeri 040514 Kineppen Village, Homeroom teacher for class III SD Negeri 040514 Kineppen Village and parents of students. The results of the study revealed that (1) Internally the factors that cause students to experience difficulty in reading are caused by a lack of interest in student learning, learning motivation, and physical health, (2) external factors that cause students to experience difficulty in reading are caused by factors in the school environment, family environment and the community environment (3) There must be an effort given by the teacher, namely paying attention to the difficulties that each student has and making appropriate reading learning methods to overcome students' reading difficulties.*

Keywords: Difficulty, Reading, Children

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar agar dapat mengembangkan akhlak, keterampilan, dan pengetahuan anak dan pemuda di sekolah atau di rumah agar hidup mereka bahagia dan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pernyataan diatas, pendidikan mencakup tiga aspek. *Pertama*, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan harus disiapkan dengan matang mulai dari mutu guru, kelas, media, metode, evaluasi hingga prasarana pendukung keberhasilan pendidikan. Pendidikan tidak hanya ada disekolah, pesantren, dan kampus saja, namun pendidikan juga terjadi dirumah, meski tidak tertulis, karakter orang tua dirumah akan membentuk karakter anak-anaknya. Bayangkan, sejak anak bangun tidur, berangkat sekolah, pulang sekolah hingga menjelang tidur, anak akan selalu berinteraksi dengan orang tuanya. Di rumah, orang tua terutama Ibu sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan aspek penting yang mungkin gagal dikembangkan disekolah.

Kedua, potensi siswa berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan bertujuan melahirkan manusia yang pintar, terampil, dan saleh. Pendidikan harus menyentuh aspek afektif, kognitif dan psikomotor siswa. *Ketiga*, ilmu yang bermanfaat bagi individu, masyarakat dan bangsa. Tujuan akhir dari sekolah dan kuliah yaitu agar manusia bisa hidup bahagia dan membahagiakan orang lain. Banyak faktor yang menyebabkan manusia menjadi bahagia yaitu karena materi, jabatan dan keluarga. Pendidikan itu harus melahirkan manusia yang hidup untuk kepentingan orang banyak, masyarakat dan bangsa.¹

Education is most powerfull weapon, we can use to change the world (Pendidikan adalah senjata paling ampuh, yang bisa kita gunakan untuk mengubah dunia).² Kutipan tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya pengetahuan dan pendidikan bagi umat manusia. Sumber pokok kekuatan manusia adalah pengetahuan. Disebut demikian karena manusia dengan pengetahuannya mampu melakukan olah cipta, raga, rasa dan karsa sehingga manusia mampu bertahan dalam derasnya arus masa yang terus maju dan berkembang. Di dalam pendidikan, keluarga merupakan penentu keberhasilan anak untuk pendidikan selanjutnya.

Keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan anak dan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Pengaruh keluarga terhadap kepribadian anak itu besar, meskipun dalam ukuran yang relatif, telah diterima secara luas dikalangan masyarakat. Kepentingan keluarga sebagai pusat pendidikan tidak hanya disebabkan karena adanya kesempatan yang sebaik-baiknya untuk menyelenggarakan pendidikan diri dan sosial, akan tetapi juga karena orang tua

¹ Musfah, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017, Hal : 9.

² Darmadi, *Membaca Yuk Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*, Bogor: Guepedia Publisher, 2019, Hal : 6.

dapat menanam segala benih kehidupan batiniah di dalam jiwa anak yang sesuai dengan kehidupan batiniah dirinya. ³Apabila sistem pendidikan dapat memasukkan alam keluarga ke dalamnya, maka orang tua terbawa oleh segala keadaan pendidikan sehingga dia akan dapat berperan sebagai pengajar dan sebagai teladan.

Demikianlah pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak ketika masih kecil memberikan landasan bagi pendidikan dan kehidupannya di masa depan. Pandangan ini mendapat dukungan kuat dan pandangan psikologis bahwa apa yang dialami anak dimasa kecil, khususnya pendidikan yang diterima dari orang tuanya akan melekat dalam diri dan mewarnai perkembangan kehidupan berikutnya. Di dalam kehidupan “modern” seperti saat inipun fungsi keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama tetap memegang peranan penting dalam meletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Melalui pendidikan dalam keluarga, anak bukan saja diterapkan menjadi suatu pribadi yang mantap, yang secara mandiri dapat melaksanakan tugas hidupnya dengan baik, melainkan juga diharapkan kelak dia menjadi anggota masyarakat yang baik.

Dalam masyarakat modern, pemenuhan kebutuhan anak akan pendidikan tidak cukup melalui pendidikan dalam keluarga saja. Kondisi masyarakat modern mendorong terjadinya proses formalisasi pendidikan yang lazim disebut sistem persekolahan. Sekolah sebagai lembaga pewarisan kebudayaan untuk kelompok masyarakat tertentu telah lama bergeser menjadi lembaga pendidikan yang diselenggarakan untuk kepentingan umum dan melayani semua lapisan masyarakat. ⁴

Tahapan perkembangan yang perlu dipahami sebagai bahan pertimbangan pokok dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar adalah tahapan-tahapan perkembangan yang berhubungan dengan perkembangan ranah kognitif para siswa. Unsur kognitif dengan segala variasinya dan keunikannya merupakan modal dasar para siswa dalam menjalani proses belajar-mengajar. Dimanapun proses pendidikan berlangsung alasan utama kehadiran guru yaitu membantu siswa agar dapat belajar sebaik-baiknya. Pengetahuan pokok yang harus diketahui oleh seorang guru mengenai proses belajar mengajar meliputi : 1) arti penting belajar, 2) teori-teori belajar, 3) hubungan belajar dengan teori dan pengetahuan, 4) Fase-fase yang dilalui siswa dalam peristiwa belajar. Disamping itu yang tak kalah penting untuk diketahui adalah pendekatan belajar, alternatif proses mengajar, dan kesulitan belajar. ⁵

Aspek kognitif adalah aspek psikologis yang berhubungan dengan pengetahuan. Aspek kognitif meliputi enam jenjang yaitu 1)pengetahuan (*Knowledge*), 2) pemahaman (*comprehensif*), 3) penerapan (*application*), 4) analisis (*analysis*), 5) sintesis (*synthesis*), 6) evaluasi (*evaluation*). Aspek kognitif merupakan pintu pertama untuk memasuki kawasan psikomotorik dan afektif. Siswa dapat mengembangkan aspek psikomotorik dan afektifnya dengan baik apabila berbekal dengan kemampuan kognitif yang cukup baik. Akan tetapi, pengembangan kompetensi siswa dalam setiap pelajaran masih kuatnya penekanan aspek kognitif. ⁶

³ Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. 2021, Hal : 72.

⁴ Dantes, *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, Hal : 23.

⁵ Restian, *Psikologi pendidikan*. Malang: UMM Press, 2015, Hal : 12.

⁶ Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. 2022, Hal : 192.

Dalam lingkungan normal anak sekolah, membaca tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kognitif. Pada saat anak belajar membaca, mereka juga memperoleh strategi-strategi untuk mengendalikan perhatian dan ingatan, memperoleh kosakata dan pengetahuan, belajar berkomunikasi secara efektif dan tersosialisasi dengan aktifitas-aktifitas sekolah. Keterampilan membaca dan keterampilan kognitif jelas saling berkaitan. Kemampuan-kemampuan kognitif akan membatasi pemerolehan keterampilan membaca, sementara kekurangan dalam keterampilan membaca ini dapat secara timbal-balik mempengaruhi keterampilan kognitif. Pemahaman bacaan dapat diprediksi dengan melihat proses kognitif yang terkait dengan usia dan kemampuan pembaca. Komponen-komponen dalam keterampilan membaca berubah sejalan dengan meningkatnya usia dan keterampilan membaca.⁷

Membaca merupakan alat untuk berkomunikasi kepada orang lain, anak yang tidak berkesulitan dalam membaca maka komunikasi anak tidak akan terhambat. Dengan banyak membaca yang berarti kita akan mengetahui-menguasai informasi, maka akan memudahkan kita atau siapapun untuk mudah bicara atau menulis. Membaca menduduki posisi peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan, terlebih pada era informasi dan komunikasi seperti sekarang ini, namun kenyataan yang terjadi di SD Negeri 040514 Desa Kineppen masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 040514 Desa Kineppen sesuai dengan kenyataan di lapangan terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Hal-hal yang melatarbelakangi siswa mengalami kesulitan membaca disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu kesulitan dalam mengenali huruf yang memiliki kesamaan. Sedangkan faktor eksternal yaitu seperti keadaan keluarga atau peran orang tua yang kurang perhatian untuk memberikan dorongan dan motivasi, sehingga anak dapat belajar dengan tekun.

KAJIAN TEORI

Banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pengertian analisis. Analisis merupakan sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola. Selain itu, analisis juga merupakan cara berfikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk seutu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa karangan, perbuatan, dan sebagainya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya seperti sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah berbentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan isi wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan

⁷ Singgih, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004, Hal : 50.

memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda, tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. “*Reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. jadi, semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin majulah pendidikannya. Hal inilah yang melatar belakangi banyak orang yang mengatakan bahwa dengan membuka jendela dunia. Dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola pikir pun akan berkemang.⁸

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memproleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Membaca juga diartikan sebagai suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar. Dengan membaca seseorang secara tidak langsung mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaan yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya. Dari segi linguistik membaca adalah suatu proses menyandian kembali dan pembahasan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*).

Harjasujana mengemukakan bahwa membaca merupakan proses. Membaca bukanlah proses yang tunggal melainkan sintesis dari berbagai proses yang kemudian berakumulasi pada suatu perbuatan tunggal. Membaca diartikan sebagai pengucapan kata-kata, mengidentifikasi kata dan mencari arti dari sebuah teks. Membaca diawali dari struktur luar bahasa yang terlihat oleh kemampuan visual untuk mendapatkan makna yang terdapat dalam struktur dalam bahasa. Dengan kata lain, membaca berarti menggunakan struktur dalam untuk menginterpretasikan struktur luar yang terdiri dari kata-kata dalam sebuah teks.⁹

Pengertian membaca menurut defenisi yang diuraikan Dalman yaitu aktivitas yang menyertakan kemampuan menganalisis materi yang dibaca. Keterampilan membaca itu tidak hanya menyebutkan atau membaca huruf, akan tetapi juga dapat menemukan arti dari apa yang dibaca.¹⁰

Ada beberapa hakikat membaca yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengembangan keterampilan, mulai dari keerpampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimt, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluativ keseluruhan isi bacaan.
- 2) Kegiatan visual, berupa serangkain gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelopak kata untuk memproleh pemahaman terhadap bacaan.

⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013, Hal : 5.

⁹ Darmadi, *Membaca Yuk Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*, Bogor: Guepedia Publisher, 2018, Hal : 8.

¹⁰ Rustinarsih, L. (2021). *Make A Matc Cara Mengembangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa*. Solo: YLGI, 2021, Hal. 14.

- 3) Kegiatan mengamati dan memahami kata-kata yang tertulis dan memberikan makna terhadap kata-kata tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai.
- 4) Suatu proses berpikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan.
- 5) Proses mengolah informasi oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut.
- 6) Proses menghubungkan tulisan dengan bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan.
- 7) Kemampuan mengantisipasi makna terhadap baris-baris dalam tulisan. kegiatan membaca bukan hanya kegiatan mekanis saja, melainkan merupakan kegiatan menangkap maksud dari kelompok-kelompok kata yang membawa makna.¹¹

Dari beberapa butir hakikat membaca tersebut, dapat dikemukakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik, dan psikologis. Proses yang berupa fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual dan merupakan proses mekanis dalam membaca. Proses mekanis tersebut berlanjut dengan proses psikologis yang berupa kegiatan berfikir mengolah informasi.

Dalam kegiatan membaca terjadi proses pengolahan informasi masukan yang terjadi atas informasi visual. Informasi visual merupakan informasi yang dapat diperoleh melalui indera penglihatan, sedangkan informasi non visual merupakan informasi yang sudah ada dalam benak si pembaca. karena pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda dan mempergunakan pengalaman itu untuk menafsirkan informasi visual ada dalam teks, makna teks akan merubah-ubah sesuai dengan pengalaman penafsiran.

Di bawah ini terdapat beberapa pengertian membaca menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Darmiyati dan Budiasih dalam Rochajati (2020:10) mendefenisikan membaca yaitu salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karna dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. dengan Demikian, membaca menjadi unsur yang penting bagi perkembangan manusia.¹²
- 2) Kolker dalam Darmadi (2018: 9) membaca merupakan suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan menggunakan bahasa tulis. Dalam pengertian tersebut, terkait tiga hal tersebut yaitu afektif, koqnitif dan bahasa. Perilaku afektif mengacu pada perasaan, perilaku koqnitif mengacu pada pikiran, dan perilaku bahasa mengacu pada bahasa anak.¹³

¹¹ Arifa, D. (2017). *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen Dengan Metode P2R*. Malang: Tim MNC Publishing, 2017, Hal. 3.

¹² Rochajati, S. (2020). *Strategi Peningkatan Minat baca Untuk Anak SD*. Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara, Hal : 10.

¹³ Darmadi. (2018). *Membaca Yuk Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*. Bogor: Guepedia Publisher, 2018, Hal : 9.

- 3) Rosenblatt, berpendapat bahwa membaca merupakan suatu proses transaksional. Proses membaca berdasarkan pendapat ini meliputi langkah-langkah selama pembaca mengkonstruksi makna melalui interaksinya dengan teks bacaan. Makna tersebut dihasilkan melalui proses transaksional. Dengan demikian, makna teks bacaan itu tidak semata-mata terdapat dalam teks bacaan atau pembaca saja.
- 4) Frenrick Me Donald mengatakan bahwa membaca merupakan rangkaian respon yang kompleks, diantaranya mencakup respon kognitif sikap dan manipulatif. Membaca tersebut dapat dibagi menjadi beberapa sub keterampilan, yang meliputi: sensori, persepsi, sekuensi, pengalaman, berfikir, belajar, asosiasi, afektif, dan konstruktif. Menurutnya aktivitas membaca dapat terjadi jika beberapa sub keterampilan tersebut dilakukan secara bersama-sama dalam suatu keseluruhan yang terpadu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis, maka dari itu membaca harus diketahui oleh setiap individu untuk keberlangsungan hidup.

METODOLOGI

Subjek penelitian adalah bagian-bagian yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Suharsimi Arikunto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Manusia sebagai subjek penelitian ini ada yang berpartisipasi secara aktif dan ada yang berpartisipasi hanya secara pasif.¹⁴ Subjek dalam penelitian ini adalah adalah siswa kelas III yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca. Sejumlah 35 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 16 perempuan. Peneliti mewawancarai siswa kelas III untuk mengetahui penyebab kesulitan siswa dalam membaca.

Objek penelitian adalah orang, sasaran pengumpulan data penelitian. Menurut Nyoman Kutha Ratna dalam Fitrah dan Luthfiah (2017:156) objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya objek penelitian kualitatif disebut situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Adapun objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah pembelajaran membaca.¹⁵ Tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Penelitian dilakukan di kelas III SD Negeri 040514 Desa Kineppen Kec. Munthe, Kab. Karo, Sumatra Utara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan maksud untuk memahami dan menganalisis faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pada anak kelas III SD. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pengertian lain dari penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang

¹⁴ Fitrah, M, Dan Luthfiah. (2017). *Metode Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus)*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017, Hal : 152.

¹⁵ Fitrah, Dan Luthfiah, *Metode Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus)*, Jawa Barat: CV Jejak, 2017, Hal : 156.

terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triaggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Anggito, 2018:7) ¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pada Anak Secara Internal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yaitu wali kelas III memberikan hasil bahwa kesulitan membaca disebabkan oleh faktor internal diantaranya yaitu:

a. Minat Membaca

Minat membaca merupakan suatu yang timbul dalam diri secara sadar pada diri anak, maka dari itu perlu dikembangkan oleh orang tua dan juga guru. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa siswa memiliki minat membaca yang beragam, ada siswa yang pandai membaca dan ada siswa yang tidak pandai atau memiliki kesulitan dalam membaca. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Kriteria Jawaban Responden

No	Banyak Siswa	Kriteria
1.	7	Mengalami kesulitan dalam membaca
2.	5	Tidak lancar membaca
3.	23	Tidak mengalami kesulitan dalam membaca

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti salah satu siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca adalah Mario Kristopar Perangin-angin. Bagi Mario kesulitan yang dialaminya ketika membaca yaitu karena ia tidak mengenali semua huruf.

Minat membaca siswa sangat memengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang tidak memiliki minat membaca cenderung akan ketinggalan dalam pembelajaran di kelas, bagi siswa yang sudah pandai membaca dapat mengerjakan tugas dengan cepat karena ia sudah pandai membaca, maka siswa yang tidak pandai membaca akan selalu ketinggalan dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan siswa untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran diri sendiri.

b. Motivasi Belajar

Motivasi yang kuat diperlukan agar siswa dapat mencapai tujuan dalam belajar dan agar siswa dapat mencapai kesuksesan. Pemberian motivasi oleh guru menjadi hal yang penting agar siswa terdorong untuk belajar dengan baik, selain motivasi yang diberikan oleh guru, siswa juga memerlukan motivasi dan pemberian dukungan dari orang tua. Siswa yang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua akan mempunyai motivasi yang kuat dan akan selalu semangat dalam belajar.

Motivasi merupakan kunci dalam belajar membaca, siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, maka ia juga akan mempunyai minat yang tinggi untuk

¹⁶ Anggito dan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018, Hal : 7.

membaca. Motivasi belajar yang diberikan guru dan orang tua sangat memengaruhi siswa dalam belajar, jika siswa selalu diberikan motivasi dalam belajar maka siswa tersebut akan rajin dalam belajar dan akan terjauhi dari teman-temannya yang malas dalam belajar. Motivasi yang diberikan oleh orang tua tidak hanya sekedar perkataan saja namun, orang tua harus memberi motivasi dengan memperhatikan hasil belajar anak di sekolah, memberikan hadiah dan hukuman dan juga menyediakan alat atau fasilitas belajar kepada anak. Hal-hal tersebut sangat memengaruhi kegiatan pembelajaran anak.

c. Kesehatan Tubuh

Kesehatan tubuh adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran proses dalam belajar membaca. Siswa yang kurang sehat akan mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa yang suka mengantuk dan tidak konsentrasi dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung dapat menjadi tanda bahwa kondisi fisik siswa tersebut tidak dalam keadaan yang optimal. Keadaan siswa tersebut akan mengakibatkan siswa tidak dapat menyerap pembelajaran yang diberikan guru saat pembelajaran sedang berlangsung, termasuk saat guru sedang mengajari siswa dalam belajar membaca, apabila siswa tersebut tidak konsentrasi maka apapun yang dikatakan oleh guru tidak akan dapat diserap oleh siswa.

Keadaan kondisi fisik siswa yang kurang sehat dapat mengganggu konsentrasi siswa saat belajar membaca yang dilakukan oleh guru. Selain itu, siswa yang mengalami kesehatan tubuh yang tidak baik yang mengakibatkan ia tidak dapat hadir ke sekolah mengakibatkan siswa ketinggalan dalam materi pelajaran. Kondisi tersebut merupakan salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipastikan guru dan orang tua harus memberikan perhatian lebih terhadap kondisi kesehatan siswa. Dan perlu dilakukan koordinasi antara guru dan orang tua untuk menjaga kesehatan siswa.

2. Deskripsi Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pada Anak Secara Eksternal

a. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 040514 Desa Kineppen masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca yaitu faktor lingkungan sekolah, di sekolah siswa akan menemui berbagai macam ragam teman-teman yang berbeda-beda, kebanyakan siswa berteman dengan teman yang sama dengan dirinya, namun ada juga siswa yang rajin belajar berteman dengan siswa yang malas belajar, dan dalam pertemanan tersebut akan mempengaruhi pembelajaran siswa. Siswa yang rajin belajar tersebut ia akan terpengaruh dengan siswa yang malas belajar. Siswa yang malas belajar tersebut akan banyak bermain di kelas maka temanya yang rajin belajar itu akan terpengaruhi oleh temannya sehingga ia juga akan malas dalam belajar. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penunjang kegiatan belajar siswa di sekolah. Hal yang paling penting yaitu peran seorang guru dalam mengajari siswa di sekolah jika seorang guru atau wali kelas tidak peduli hal apapun yang dilakukan siswanya di kelas maka akan banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar termasuk kesulitan dalam membaca. Guru harus sabar dalam mengajari siswa yang berkesulitan membaca, kebanyakan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dipengaruhi oleh faktor ketidakpedulian guru dalam kemampuan membaca siswanya. Hal tersebut diakibatkan karena banyaknya hal yang harus diperhatikan oleh guru di sekolah.

1) Variasi Mengajar Guru

Penggunaan metode dan model pembelajaran yang berbeda diperlukan untuk menarik perhatian siswa dan mengurangi kebosanan siswa mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa guru menggunakan metode pengajaran konvensional. Wali kelas III menggunakan metode belajar membaca yang beragam, media yang digunakan yaitu kartu kata bergambar.

“Media yang digunakan yaitu kartu kata bergambar, agar siswa dapat aktif dalam belajar membaca” (Wawancara dengan Ibu Elly Prima febrinawati Br Ginting, S.Pd wali kelas III SD Negeri 040514 Desa Kineppen 9 September 2022 di taman Sekolah pada pukul 09.35 WIB)

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa memberikan respon baik terhadap model pembelajaran yang diberikan guru saat belajar membaca. Metode dan media pengajaran yang tepat memudahkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran dan mengurangi kebosanan siswa. Penggunaan metode yang tepat dan serbaguna juga dapat mendukung aktivitas siswa dan membuat pelajaran lebih bermakna.

2) Penggunaan Media Pembelajaran

Wali kelas III SD Negeri 040514 Desa Kineppen memahami pentingnya penggunaan media untuk meningkatkan pemahaman siswa, sehingga guru mencoba menggunakan media dalam pembelajaran membaca. Namun terkadang guru mengalami kesulitan dalam memilih media yang tepat untuk mengatasi siswa kelas III yang sebagian tidak mengalami kesulitan dalam membaca dan sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Berdasarkan hal tersebut guru berupaya memberikan bantuan untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswanya. Apabila guru tidak memiliki pengalaman dan kurangnya pemahaman guru tentang media pembelajaran membuat siswa semakin kesulitan dalam membaca.

Secara umum, guru memahami pentingnya media dalam pembelajaran dan mencoba menggunakan media untuk menyampaikan materi. Namun kendala seperti kurangnya pemahaman media yang tepat dan kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan media mengakibatkan siswa tidak tertarik untuk memperhatikan pembelajaran yang diberikan guru.

3) Sarana Prasarana di Sekolah

Berdasarkan observasi di SD Negeri 040514 Desa Kineppen, sarana dan prasarana sekolah mendukung proses pembelajaran. Dapat dikatakan kondisi kelas baik, bangunan merupakan bangunan permanen yang aman digunakan untuk pembelajaran. Setiap ruang kelas memiliki jendela dan ventilasi agar udara masuk dan keluar sehingga ruang kelas tidak pengap. Selain itu, ruang kelas memiliki papan tulis, rak buku, dan peta untuk menunjang kesempurnaan siswa dalam belajar. Selain kondisi gedung sekolah yang bagus, sekolah ini juga memiliki buku pelajaran yang bisa dibawa pulang setiap hari. Sementara itu, selama observasi, peneliti tidak menemukan alat peraga untuk belajar membaca bagi siswa dan membantu guru untuk menyajikan materi dengan lebih jelas dan menarik. Letak sekolah biasanya tidak menghalangi kenyamanan belajar siswa. Dari hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa sekolah tersebut terletak tidak jauh dari jalan raya dan banyak kendaraan yang berlalu lalang, namun tidak mengganggu pembelajaran dan tetap kondusif.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang proses belajar anak ke arah yang lebih baik, apabila orang tua memperhatikan kemampuan belajar anaknya di rumah, maka anak akan memiliki keinginan yang besar dalam belajar, sebaliknya apabila orang tua tidak peduli dan tidak pernah atau jarang bertanya kepada anaknya mengenai pembelajaran anaknya maka anak tersebut akan merasa malas dan tidak memiliki keinginan yang besar dalam belajar. Anak tersebut hanya akan sekedar belajar saja mengikuti teman-temannya. Karena kurangnya perhatian orang tua terhadap kemampuan belajar anaknya di sekolah, salah satu siswa mengatakan ia lebih suka belajar membaca di sekolah daripada belajar membaca di rumah walaupun di sekolah hanya diajari sebentar saja. Akibatnya siswa tersebut masih berkesulitan dalam membaca.

Hal ini terjadi jika di dalam lingkungan keluarga tidak membudayakan kebiasaan membaca, atau bahkan membeli buku saja sudah tidak diperbolehkan, jika begitu dari mana benih-benih minat membaca dapat tumbuh.

a. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan faktor penting dalam kehidupan, karena secara tidak langsung lingkungan masyarakatlah yang akan membentuk kebiasaan kita. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yang bernama Gisel Oktavina siswa tersebut mengatakan bahwa mereka terpengaruh oleh temannya yang mengajak bermain ketika sedang belajar. Lingkungan masyarakat itu tidak hanya dengan teman anak di luar rumah jaya, media elektronik juga termasuk kedalam lingkungan masyarakat dan merupakan pengaruh anak mengalami kesulitan membaca. Apabila anak yang baik bergabung dengan lingkungan anak yang nakal maka anak yang baik tersebut akan terpengaruh.

3. Deskripsi Faktor Penghambat Dan Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca

a. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat yang dialami siswa sehingga mereka kesulitan dalam membaca diantaranya yaitu tidak adanya kepedulian dari orang tua mereka terhadap kemampuan membaca anaknya. Kebanyakan orang tua hanya mengandalkan sekolah sebagai tempat anaknya untuk belajar membaca. Tidak hanya itu faktor penghambat lainnya yaitu dari awal sekolah anak kebanyakan bermain dan tidak serius dalam belajar. Hal ini sangat berdampak terhadap kemampuan membaca anak dan mengakibatkan anak tidak mengenali semua huruf dan tidak dapat membaca sampai sekarang sudah masuk kelas III, yang dimana pada tahap ini seharusnya mereka sudah dapat membaca seperti siswa lainnya.

b. Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca

1) Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca dari Siswa

Untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa perlu adanya upaya dari dalam diri mereka. Berdasarkan hasil wawancara diketahui langkah yang dilakukan siswa untuk mengatasi kesulitan membaca yaitu dengan mengikuti les tambahan di luar jam pelajaran. Seperti yang diutarakan oleh Faiz dalam kutipan wawancara berikut:

“saya les dirumah, saya pergi ke rumah guru les saya di luar jam pelajaran”. (Wawancara dengan Faiz siswa kelas III SD Negeri 040514 Desa Kineppen 10 September 2022 di kelas III pada pukul 10.35 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara, siswa sudah berupaya untuk mengatasi kesulitan membaca yang mereka alami dengan mengikuti les tambahan di luar jam pelajaran. Akan tetapi, upaya yang mereka lakukan juga sebatas untuk dapat membaca yang tidak sepenuhnya dapat meraka pelajari di sekolah yang diberikan oleh guru maupun di rumah yang diberikan oleh orang tua mereka.

2) Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca dari Guru

Guru Kelas III SD Negeri 040514 Desa Kineppen telah berupaya mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswanya, upaya yang dilakukan yaitu meluangkan waktu untuk memberikan pembelajaran secara mandiri dan meberikan tugas yang berbeda kepada siswa yang belum tau membaca. Pada saat pembelajaran tematik guru mengkhususkan siswa yang belum pandai membaca untuk belajar mengenali huruf sampai siswa tersebut pandai dalam membaca. Siswa yang belum pandai membaca akan terus dibimbing oleh guru sampai guru tersebut menemui titik kesulitan yang dialami oleh siswanya sampai siswa benar benar sudah mengenali semua hurus dan sudah dapat membaca. Selain itu guru tersebut juga memberikan tugas tambahan dengan tujuan agar siswa dapat lebih banyak berlatih membaca dan agar dapat mengingat apa yang sudah disampaikan oleh guru. Upaya lain yang dilakukan guru kelas III SD Negeri 040514 Desa Kineppen yaitu menggunakan metode ketika mengajar, metode yang digunakan yaitu kartu kata bergambar. Permainan kartu kata bergambar yang digunakan yaitu menempelkan gambar kepapan tulis, dan siswa diberikan kartu bertulisan huruf. Gambar yang ditempelkan misalnya gambar topi. Kemudian di anantara siswa ditunjuk secara acak maju kedepan untuk menempelkan huruf “T-O-P-I” lalu merangkai menjadi kata TOPI.

3) Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca dari Sekolah

Upaya yang diberikan guru disekolah saja tidak cukup untuk mengatasi kesulitan membaca siswa. Sekolah harus bekerjasama dalam mengatasi kesulitan membaca yang dihadapi siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 040514, sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana belajar yang nyaman, dan sudah menyediakan perpustakaan untuk siswa agar dapat belajar membaca dan juga dukungan yang diberikan sekolah seperti siswa yang mendapatkan prestasi juara kelas.

4) Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Orang Tua

Orang tua siswa kelas III SD Negeri 040514 Desa Kineppen juga telah berupaya mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh anaknya yaitu dengan memperhatikan anaknya saat mengerjakan PR dan setiap hari meluangkan waktu sekitar 1 jam untuk mengajari anaknya membaca di rumah. Tidak hanya itu, sebagian orang tua juga memberikan pelajaran tambahan dengan meminta anak untuk les membaca di luar jam pelajaran.

“Upaya yang saya berikan yaitu meluangkan waktu mengajari anak belajar membaca dan memberikan les tambahan di luar jam pelajaran” (Wawancara dengan Ibu Siti orang tua kelas III SD Negeri 040514 Desa Kineppen 14 September 2022 di rumah siswa kelas III pada pukul 11.35 WIB)

Upaya yang dilakukan oleh orang tua dan guru tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak ada keinginan dari anak untuk dapat membaca, oleh karena itu diperlukan kemauan dari dalam diri anak agar anak tersebut tidak berkesulitan dalam membaca.

B. Pembahasan

1. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas III SD Negeri 040514 Desa Kineppen Kecamatan Munte Kabupaten Karo”.

Pada bagian ini akan menunjukkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori. Hasil penelitian tentang jenis kesulitan membaca dianalisis dan memperhatikan mengenai kesulitan membaca yang sering disebut dengan disleksia. Pengertian disleksia menurut Jamaris dalam Udhiyanasari (2019: 41) merupakan kondisi yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan. Pengertian lain juga disampaikan oleh Mulyadi bahwa disleksia merupakan kesulitan membaca, mengeja, menulis dan kesulitan dalam mengartikan atau mengenali struktur kata-kata yang memberikan efek terhadap proses belajar atau gangguan belajar.

a) Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Secara Internal

1) Minat Membaca

Hasil analisis faktor penyebab kesulitan membaca secara internal sesuai yang diungkapkan oleh Farida dalam Nurtika (2021:79) bahwa minat baca akan muncul dari keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran diri sendiri. Minat baca seseorang dapat dipengaruhi oleh bahan bacaan, bahan bacaan yang terlalu sulit bagi anak akan mematikan selera untuk membaca.

Dari pernyataan siswa dalam hasil wawancara, terdapat beberapa siswa yang tidak minat dalam membaca, karena siswa tersebut belum bisa membaca dan masih kesulitan dalam mengenali huruf. Sehingga siswa-siswa yang belum pandai dalam membaca mereka akan ketinggalan dalam pelajaran. Maka dari itu, seharusnya guru dan orang tua harus dapat menanamkan bibit-bibit minat baca dari sejak dini kepada anak. Seringkali disekolah siswa merasa seperti dipaksa untuk membaca buku-buku demi mendapatkan nilai yang baik. Padahal, jika siswa menanamkan dalam diri mereka bahwa membaca adalah kegiatan yang menarik dan menyenangkan maka mereka tidak akan merasa terpaksa atau merasa dibebani.

2) Motivasi Belajar

Motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Hasil analisis menunjukkan motivasi belajar siswa masih rendah, siswa sering tidak mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan di sekolah ketika di rumah, siswa yang tidak pandai membaca tidak akan belajar di rumah karena ia tidak mengetahui apa bacaan dari tugas yang diberikan guru di sekolah. Rendahnya motivasi siswa juga mengakibatkan siswa tidak antusias dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Sesuai yang diungkapkan oleh Purwanto dalam Lestari (2020: 4) menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Siswa yang tidak diberi motivasi oleh orang tua akan memiliki kemampuan belajar yang rendah di sekolah, jika orang tua dapat memberi motivasi kepada siswa, maka siswa akan memiliki keinginan untuk belajar dan dengan diberi motivasi akan mendorong siswa untuk bertindak melakukan sesuatu.

Pemberian motivasi telah dilakukan oleh guru secara lisan di sekolah dengan memberikan contoh-contoh sikap yang perlu ditiru agar siswa dapat berhasil dalam belajar, guru juga memberikan penghargaan kepada siswa agar siswa dapat termotivasi untuk belajar. Namun, jika motivasi yang didapat oleh siswa hanya dari guru saja maka tidak akan

sepenuhnya terpengaruh oleh siswa apabila siswa tidak mendapat motivasi dari orang tua. Siswa sangat memerlukan motivasi yang diberikan oleh orang tuanya. Maka dari itu, orang tua harus dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca dan juga agar dapat memudahkan siswa untuk mengikuti pelajaran hingga jenjang selanjutnya.

3) Kesehatan Tubuh

Kesulitan membaca siswa dapat ditimbulkan oleh faktor fisiologis. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami kesulitan membaca karena faktor masalah kesehatan. Namun, terdapat beberapa siswa yang sering merasa pusing saat belajar membaca dan juga terdapat siswa yang sering tidak masuk sekolah karena sakit sehingga ia ketinggalan dalam pelajaran. Faktor lain yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca yaitu karena stress, sehingga siswa merasa lelah, dan akhirnya malas untuk belajar membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Rofi'uddin dan Zuhdi dalam Somadayo, kesulitan membaca juga disebabkan oleh perkembangan susunan saraf pusat yang mengalami disfungsi minimal.

Keadaan kondisi fisik siswa yang kurang sehat yang mengakibatkan siswa tidak konsentrasi dalam belajar dan mengantuk ketika pembelajaran mengindikasikan kondisi fisik yang tidak dalam keadaan yang optimal. Keadaan tubuh yang kurang sehat mempengaruhi penerimaan informasi pelajaran yang akan diterima oleh siswa. Hal ini mengakibatkan penguasaan kemampuan baca tulis lulusan SD masih jauh dari harapan. Keluhan tentang kemampuan lulusan SD dalam hal baca tulis terus dikumandangkan. Berbagai hasil penelitian mendukung keluhan tersebut. Upaya demi upaya telah dirancang, dikembangkan, dan dilaksanakan untuk mencari jalan keluarnya. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan adalah peningkatan efektivitas pengajaran membaca dan menulis. Secara umum, tidak banyak siswa yang mengalami masalah kesehatan. Namun faktor kesehatan merupakan hal yang perlu diperhatikan, guru dapat mengarahkan siswa untuk menjaga kesehatan. Tetapi, hal yang paling utama orang tua harus selalu menjaga pola makan serta mengatur jam istirahat anak sehingga mereka selalu dalam keadaan sehat dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik di sekolah.

b) Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Secara Eksternal

Hasil analisis faktor penyebab kesulitan membaca secara eksternal sesuai yang diungkapkan oleh Slameto dalam Hendri (2019: 56) salah satu faktor penyebab kesulitan membaca adalah faktor eksternal, faktor eksternal yang dapat menjadi penyebab kesulitan membaca adalah lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan Sekolah

Kurangnya perhatian guru terhadap siswa mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Faktor lain yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca yaitu faktor pengelolaan kelas yang kurang efektif. Terkadang, guru kurang mampu memahami anak yang mengalami kesulitan belajar, sehingga guru kurang maksimal dalam pemilihan metode pembelajaran yang efektif di kelas. Di sekolah guru juga harus menciptakan hubungan yang baik dengan siswa. Sikap guru yang kasar, mudah marah, tidak pandai menerangkan, tidak adil dan lainnya dapat menghambat perkembangan siswa dan mengakibatkan hubungan guru dan murid tidak baik. Guru juga harus memperhatikan lingkungan pertemanan siswa, jika di lingkungan sekolah siswa memiliki teman yang tidak gemar membaca, lebih suka bermain saat diminta belajar membaca ke perpustakaan oleh guru,

sudah pasti siswa tersebut akan cenderung lebih mengikuti teman bermain dibandingkan pergi sendiri ke perpustakaan.

Dari hasil analisis dan wawancara yang dilakukan bahwa guru sudah berupaya untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas III dengan membuat media pembelajaran yaitu kartu kata bergambar untuk membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca dan sekolah sudah menyediakan perpustakaan untuk siswa belajar membaca, namun jarang di gunakan.

Sekolah sebagai pusat kebudayaan harus menciptakan siswa yang gemar membaca melalui perpustakaan sekolah. Sekolah juga harus menciptakan suasana perpustakaan yang menyenangkan dan memberi kenyamanan bagi siswa untuk belajar. Perpustakaan yang bisa menjadi tempat yang nyaman bagi siswa untuk membaca, baik membaca buku fiksi maupun non fiksi. Lingkungan baca sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan membaca siswa. lingkungan perpustakaan yang menyenangkan akan memberi kenyamanan bagi siswa untuk membaca. Keadaan ini merupakan salah satu wujud kerja sama sekolah dengan orang tua mengenai kemampuan membaca pada siswa. Guru juga harus selalu memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa terus semangat dalam belajar dan meluangkan waktu untuk membaca buku dirumah atau di perpustakaan baik itu buku cerita maupun buku pelajaran.

2) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang paling pertama dan utama dalam pendidikan anak. Keluarga merupakan suatu penentu keberhasilan anak dalam belajar. Apabila dalam suatu keluarga tidak menyediakan suatu kondisi yang nyaman dan lingkungan yang kreatif bagi anak, maka lingkungan keluarga akan terlibat sebagai salah satu penyebab kesulitan membaca pada anak. Orang tua yang mempunyai minat membaca yang besar terhadap sekolah dimana anak-anak mereka belajar, akan menimbulkan sikap positif anak terhadap belajar, khususnya belajar membaca karena orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca dan sering membacakan cerita kepada anaknya akan menghasilkan anak yang gemar dalam membaca.

Lingkungan keluarga serta latar belakang pendidikan keluarga juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak. Jika terdapat masalah pada latar belakang pendidikan keluarga, sebisa mungkin orang tua ikut mengawasi dan mendampingi anak dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pelajar, dengan membuat peraturan waktu-waktu untuk bermain dan juga belajar. Sehingga pendidikan akan terus berjalan tanpa merusak waktu bermain anak.

Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca tidak selalu mendapat perhatian khusus dari orang tua di rumah. Kurangnya perhatian dari orang tua disebabkan karena orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan pelajaran anaknya di rumah. Siswa yang tidak mendapat perhatian dari orang tuanya dirumah kebanyakan akan lebih suka bermain saat pulang sekolah sampai sore hari sehingga siswa tersebut lelah dan tidak belajar lagi di malam hari. Orang tua harus mengenalkan buku pada anak mulai sejak dini.

Hubungan yang baik antara orang tua dengan siswa perlu dibangun agar orang tua senantiasa mengerti kebutuhan dan kesulitan yang dialami oleh anaknya. Hubungan yang baik dapat dibangun dengan komunikasi dan meluangkan waktu serta mendampingi anak saat belajar dirumah. Di rumah orang tua harus memberikan rasa aman terhadap anak, memberikan

perhatian serius pada saat anak belajar dirumah. Dengan adanya perhatian dari orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat, dan keadaan yang baik untuk belajar. Orang tua juga harus melakukan komunikasi secara teratur dengan guru tentang perkembangan belajar anaknya disekolah sehingga kesulitan membaca anak dapat diatasi.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi anak mengalami kesulitan dalam membaca. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat anak yang sering bergaul dengan teman yang tidak sekolah, dan anak tersebut terpengaruh dan menjadi malas belajar. Karena cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak sekolah. Lingkungan tetangga dan aktivitas dalam masyarakat yang banyak akan menyebabkan belajar anak akan terbengkalai dan menyebabkan siswa akan mengalami kesulitan dalam membaca. Lingkungan masyarakat merupakan kehidupan di sekitar siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa, karena itu orang tua harus memperhatikan lingkungan bermain anak-anak mereka.

4) Faktor Penghambat Dan Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca

Faktor penghambat yang mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa, yaitu kesulitan siswa dalam mengenali huruf, sedangkan faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca secara internal meliputi minat membaca, motivasi belajar dan kesehatan tubuh. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Selanjutnya akan membahas mengenai upaya untuk mengatasi kesulitan membaca dari penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas III SD Negeri 040514 Desa Kineppen Kecamatan Munte Kabupaten Karo” dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara yang dilakukan pada subjek penelitian. Dan upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa dari faktor kesulitan seperti kesulitan siswa yang kurang mengenali huruf, membaca kata demi kata, penghilangan huruf atau kata dan pengulangan kata dapat guru lakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Siswa yang mengalami kesulitan kurang mengenali huruf dapat diatasi dengan cara yaitu:
 - a. Sebaiknya guru menjadikan bahan bacaan menjadi bahan nyanyian,
 - b. Menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk atau karakteristik dari huruf, khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan seperti p, b, dan d.
2. Siswa yang masih membaca kata demi kata, yaitu dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:
 - a. Gunakan bacaan yang tingkat kesulitannya paling rendah, suruh siswa tersebut menulis kalimat dan membacanya dengan keras,
 - b. Jika kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya kosa kata, maka perlu pengayaan kosa kata jika siswa tidak menyadari bahwa dia membaca kata demi kata, maka rekamlah kegiatan membaca dan putarlah hasil rekaman tersebut kepada siswa.
3. Siswa yang mengalami kesulitan menghilangkan huruf atau kata, dapat diatasi dengan beberapa upaya yaitu:

- a. Lakukan koreksi secara tidak langsung misalnya minta siswa yang memiliki kebiasaan menghilangkan huruf atau kata untuk membaca ulang kalimat yang dibaca,
 - b. Kenali jenis huruf atau kata yang dihilangkan. Berikan latihan membaca kata atau frasa.
4. Siswa yang mengulang kata dalam membaca, dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:
- a. Siswa harus disadarkan bahwa mengulang kata dalam membaca merupakan kebiasaan memburuk,
 - b. Kenali jenis kata yang sering diulang,
 - c. Siapkan kata atau frasa sejenis untuk dilatihkan.
5. Siswa yang memparafrasakan yang salah, dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:
- a. Jika kesalahan disebabkan oleh ketidaktahuan siswa terhadap makna kelompok kata (frasa), sajikan sejumlah kelompok kata dan latihan cara membacanya.
 - b. Jika kesalahan disebabkan oleh ketidaktahuan siswa tentang tanda baca, perkenalkan fungsi tanda baca dan cara membacanya.
 - c. Berikan paragraf tanpa tanda baca, mintalah siswa untuk membacanya.
 - d. Selanjutnya ajaklah siswa untuk menuliskan tanda baca pada paragraf tersebut. (Darmadi, 2018:127)

Sebagai seorang guru harus selalu berupaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan semampunya dan sebisanya, harapannya agar siswa yang berkesulitan membaca tidak ketinggalan jauh dengan teman-temannya dalam keterampilan membaca. Selain itu orang tua juga harus selalu berupaya mendampingi kegiatan belajar anak di rumah agar dapat memantau perkembangan belajar anak. Dengan perhatian dan pendampingan yang diberikan orang tua terhadap anaknya dirumah, maka orang tua dapat membantu untuk mengatasi kesulitan membaca pada anak. Di rumah orang tua harus mengembangkan cara belajar yang efektif untuk anak, membantu anak agar sukses dalam belajar, dan memfasilitasi anak untuk pembelajaran.

Selain upaya yang diberikan oleh guru dan orang tua siswa juga harus mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi dirinya mengalami kesulitan dalam membaca, siswa juga harus menjauhi dirinya dari hal-hal yang menyulitkannya dalam belajar agar tidak lagi menjadi penghambat bagi dirinya. Siswa harus selalu fokus pada saat pembelajaran, harus selalu berusaha aktif dalam pembelajaran, membuat jadwal belajar dengan sebaik mungkin, dan jangan bermain handphone saat belajar dan jangan bermain handphone saat belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV dan berkaitan dengan tujuan penelitian ini, maka kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara internal faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca disebabkan karena beberapa hal yaitu yang *pertama* kurangnya minat membaca yang tertanam dalam diri anak, sebagai orang tua dan guru harus menanamkan minat membaca pada anak sejak usia dini, *kedua* motivasi belajar, siswa yang tidak diberi motivasi belajar oleh orang tua dan guru akan mengalami kesulitan dalam membaca, dan yang *ketiga* yaitu kesehatan

- tubuh, siswa yang memiliki tubuh yang sehat akan memiliki semangat untuk belajar yang lebih dari pada siswa yang memiliki tubuh kurang sehat.
2. Faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca disebabkan oleh 3 hal. *Pertama* faktor lingkungan sekolah, disini yang berperan dalam memperhatikan kemampuan membaca siswa yaitu guru, seorang guru harus menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, adil terhadap siswa-siswanya dan sekolah juga harus menciptakan perpustakaan yang nyaman dan lengkap agar siswa memiliki minat untuk belajar membaca di perpustakaan. *Kedua* lingkungan keluarga, siswa juga memerlukan perhatian khusus yang harus diberikan oleh orang tua di rumah dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa. Dan yang *ketiga* lingkungan masyarakat, anak yang suka bermain dengan teman yang tidak sekolah sangat mudah mempegaruhi proses pembelajarannya, untuk mengatasi hal tersebut harus adanya campur tangan orang tua terhadap lingkungan bermain anak.
 3. Siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca kebanyakan disebabkan oleh kesulitan siswa dalam mengenali huruf yang memiliki kesamaan. Harus adanya upaya yang diberikan oleh guru yaitu memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dimiliki oleh setiap siswa dan membuat metode pembelajaran membaca yang sesuai untuk mengatasi kesulitan membaca siswa. Dengan harapan agar siswa yang berkesulitan membaca tidak ketinggalan jauh dengan temannya dalam keterampilan membaca. Selain perhatian yang diberikan oleh guru, orang tua juga harus selalu berupaya mendampingi kegiatan belajar anak di rumah agar dapat memantau perkembangan membaca pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D. E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Politik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Anggito, A dan Setiawan, J. (2018) *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Aprilia, U, I, Dkk. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 5(2), 227-233.
- Aprizan. DKK. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Arifa, D. (2017). *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen Dengan Metode P2R*. Malang: Tim MNC Publishing.
- Cahya, L. S. (2013). *Adakah ABK Di Kelasku?*. Yogyakarta: Familala.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Dantes, N. (2014). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Tangerang: Animage.
- Darmadi. (2018). *Membaca Yuk Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*. Bogor: Guepedia Publisher.
- Fadillah, D. (2022). *Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia*. CV Jejak.
- Fazita, N. (2021). Analisis Faktor Kesulitan Membaca terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 3 Sirnobojo Tahun Pelajaran 2020/2021. *STKIP PGRI PACITAN*.
- Fitrah, M, Dan Luthfiyah. (2017). *Metode Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus)*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hamdayana, J. (2022). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendri. (2019). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik di SDN-5 Panarung. *Jurnal Pendidikan*. 14(2), 56.
- Herri, Dkk. (2021). *Pengantar Psikologi Untuk Perawatan*. Jakarta: Kencana.
- Husaini dan Purnomo. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ika, Dkk. (2018). Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar. Yogyakarta: K-Media.
- Istijanto. (2010). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumah, F. (2021). *Analisis Sistem Pendeteksi Wajah Pada Gambar Dengan Metode K-Nearest Neighbor*. Banten: Pascal Books.
- Lalu. (2020). *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Mataram: Sanabil Publishing.
- Lestari, E, T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mardika, T. (2017). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. 10(1), 28-33.
- Minsih. (2020). *Pendidikan Inklusif Sekolah dasar*. Surakarta: Muhammadiyah Universiti Press.
- Muhtar, T, dan Anggi. (2019). *Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Adaptif*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas dan Rasa Ingin Tahu*. Nusa Media.
- Musfah, J. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nuraini, E, Dkk. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2. *YASIN*. 1(1), 88-95.
- Nurtika, L. (2021). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Prayoga, M, M, DKK. (2021). *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Kobuku. com.
- Restian, A. (2015). *Psikologi pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Rifatin, D. A. (2022). Pemanfaatan Teknik (Struktural, Analitik, Sintetik) pada Anak yang Terkena Disleksia Ketika Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. 3(1), 294-301.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Alhadara: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17 (33), 81-95.
- Rochajati, S. (2020). *Strategi Peningkatan Minat baca Untuk Anak SD*. Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara.
- Rustinarsih, L. (2021). *Make A Matc Cara Mengembangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa*. Solo: YLGI.
- Sa'ud, U, S, DKK. (2021). *Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Anak Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Jawa Tengah: PT. Nesya Expanding Managemen.
- Shihab, M. Q. (2002) *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera hati.
- Singgih. (2004). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Siyoto, S, dan Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Media Publishing.
- Somadayo, S. (2011). *Stategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Suharsaputra, U. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Syafitri, W. N. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 101799 Delitua TA 2019/2020. Doctoral dissertstion, Universitas Quality.
- Syakir, S, A. (2014). *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*. Jawa Timur: Darus Sunnah Press
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta.
- Udhidayanasari, K. Y. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II Di SDN Manahan Surakarta. *SPEED Journal: Journal of Specil EduCation*. 3 (1), 39-50.